

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan relasi suami istri, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini berhasil merumuskan empat tipologi religiusitas dalam relasi suami istri berdasarkan konfigurasi keimanan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tipologi pertama adalah kongruen positif yang direpresentasikan oleh Nabi Zakariyyā dan istrinya dalam Q.S. Al-Anbiya/21:89–90, yaitu pasangan yang sama-sama beriman dan memiliki keselarasan religiusitas dalam kehidupan rumah tangga. Tipologi kedua adalah divergen negatif yang direpresentasikan oleh istri Nabi Nûh dan istri Nabi Lûth dalam Q.S. Al-Tahrim/66:10, yaitu pasangan yang memperlihatkan perbedaan religiusitas dengan posisi suami beriman dan istri menolak ajaran Allah. Tipologi ketiga adalah divergen positif yang direpresentasikan oleh Āsiyah dan Fir'aun dalam Q.S. Al-Tahrim/66:11, yaitu pasangan yang memperlihatkan perbedaan religiusitas dengan posisi istri beriman dan suami menolak ajaran Allah. Tipologi keempat adalah kongruen negatif yang direpresentasikan oleh Abū Lahab dan istrinya dalam Q.S. Al-Lahab/111:1–5, yaitu pasangan yang sama-sama memiliki orientasi religiusitas yang bertentangan dengan ajaran Allah.

Kedua, setiap tipologi memperlihatkan pola interaksi moral dan spiritual yang berbeda. Tipologi kongruen positif menunjukkan pola interaksi moral berupa kerja sama dalam kebajikan dan pola interaksi spiritual berupa kesamaan orientasi

penghambaan kepada Allah. Tipologi divergen negatif menunjukkan pola interaksi moral yang ditandai oleh tidak adanya kesamaan komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran serta pola interaksi spiritual yang memperlihatkan keterputusan orientasi keimanan antara pasangan. Tipologi divergen positif menunjukkan pola interaksi moral berupa keteguhan dalam mempertahankan nilai-nilai kebenaran meskipun berada dalam lingkungan yang tidak mendukung, serta pola interaksi spiritual yang berpusat pada komitmen individu kepada Allah. Tipologi kongruen negatif menunjukkan pola interaksi moral dan spiritual yang dibangun di atas kesamaan orientasi dalam menolak ajaran Allah dan mendukung tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai keimanan.

Ketiga, analisis terhadap keempat tipologi tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap pola relasi dalam kehidupan rumah tangga. Keselarasan religiusitas yang berlandaskan keimanan cenderung melahirkan hubungan yang konstruktif, sedangkan perbedaan religiusitas atau keselarasan yang tidak berlandaskan keimanan melahirkan pola hubungan yang berbeda sesuai dengan orientasi keberagamaan masing-masing pasangan. Al-Qur'an melalui kisah-kisah tersebut memperlihatkan bahwa kualitas hubungan suami istri tidak hanya ditentukan oleh ikatan keluarga, tetapi juga oleh orientasi keimanan yang menjadi dasar kehidupan pasangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada empat kelompok ayat yang merepresentasikan tipologi religiusitas dalam relasi suami istri. Kajian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan mengkaji ayat-ayat keluarga lainnya dalam Al-Qur'an atau menggunakan pendekatan tafsir yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relasi keluarga dalam perspektif Al-Qur'an.

Kedua, bagi akademisi dan pemerhati studi Al-Qur'an, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan kajian tematik Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan religiusitas, relasi suami istri, dan kehidupan keluarga. Kajian mengenai keluarga dalam Al-Qur'an masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan melalui berbagai perspektif dan pendekatan keilmuan.

Ketiga, bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak hanya memandang rumah tangga sebagai ikatan sosial, tetapi juga sebagai tempat bertumbuhnya nilai-nilai keimanan dan penghambaan kepada Allah. Keselarasan maupun perbedaan religiusitas dalam kehidupan rumah tangga memiliki pengaruh terhadap pola hubungan yang terbentuk, sehingga nilai-nilai keimanan perlu menjadi landasan dalam membangun kehidupan keluarga.